

EFEKTIVITAS PERTANIAN ORGANIK DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI DESA BULO KECAMATAN PANCA RIJANG*The Effectiveness of Organic Agriculture in Increasing Farmers' Income in Bulu Village Panca Rijang District***Neva Yulaela Putri^{1*}, Aksal Mursalat², dan Fitriani R.³**^{1,2,3}*Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang**Jln. Angkatan 45 No. 1A Lt. Salo Rappang-Sidrap Sulawesi Selatan Indonesia*^{1*}*nevayulaelap@gmail.com***ABSTRAK**

Minimnya adopsi pertanian organik di Desa Bulu, meskipun didukung regulasi dan berpotensi besar, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani dan kekhawatiran terhadap produktivitas serta biaya yang lebih tinggi dibandingkan pertanian konvensional, di tengah menurunnya kesejahteraan petani akibat degradasi lahan kritis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pertanian organik dalam meningkatkan pendapatan petani, dengan data yang dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan dokumentasi dari 30 petani organik yang tergabung dalam kelompok tani Massumpuloloe 1. Menggunakan Analisis Koefisien Korelasi Pearson dan rumus efektivitas melalui SPSS versi 26, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian organik dalam hal Sertifikasi Organik (X1) dan Praktik Pertanian Organik (X2) sangat sukses dalam meningkatkan Pendapatan Petani (Y) dengan bobot rata-rata 4,050 dan efektivitas 81%. Pendapatan Petani (Y) menegaskan keberhasilan implementasi pertanian organik di Desa Bulu. Korelasi positif yang signifikan antara pertanian organik dan aspek pendapatan petani tersebut menegaskan keberhasilan implementasi pertanian organik di Desa Bulu.

Kata kunci: *Desa Bulu, efektivitas, Kecamatan Panca Rijang, pertanian organik, pendapatan petani, sertifikasi organik*

ABSTRACT

The lack of adoption of organic farming in Bulu Village, even though it is supported by regulations and has great potential, is caused by farmers' lack of knowledge and concerns about productivity and higher costs compared to conventional farming, amidst declining farmer welfare due to critical land degradation. Therefore, this research aims to evaluate the effectiveness of organic farming in increasing farmers' income, with data collected through surveys, interviews and documentation from 30 organic farmers who are members of the Massumpuloloe 1 farmer group. Using Pearson Correlation Coefficient Analysis and effectiveness formula via SPSS version 26, the research results show that organic farming in terms of Organic Certification (X1) and Organic Farming Practices (X2) is very successful in increasing Farmer Income (Y) with an average weight of 4,050 and effectiveness of 81%. Farmer Income (Y) confirms the success of implementing organic farming in Bulu Village. The significant positive correlation between organic farming and aspects of farmer income confirms the success of implementing organic farming in Bulu Village.

Keywords: *Bulu Village, effectiveness, farmer income, organic agriculture, organic certification, Panca Rijang District*

PENDAHULUAN

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Terdapat penurunan nyata dalam kesejahteraan petani di sejumlah kabupaten di Indonesia. Di tujuh provinsi, Nilai Tukar Petani (NTP) dilaporkan turun di bawah 100

pada Agustus 2021, menunjukkan adanya defisit di mana pendapatan petani tidak mencukupi untuk menutupi biaya pengeluaran mereka. Provinsi-provinsi yang mengalami penurunan ini termasuk tiga di Jawa, dua di Sulawesi, satu di Nusa Tenggara,

dan satu di Bali. NTP terendah ditemukan di Bali dengan nilai 92,88%, diikuti oleh Banten (96,65%), Yogyakarta (96,63%), Nusa Tenggara Timur (95,05%), Sulawesi Selatan (98,19%), dan Sulawesi Tenggara (99,87%). Penurunan kesejahteraan ini konsisten sejak penghitungan indeks dimulai pada tahun 2018, menunjukkan bahwa petani menerima indeks harga yang lebih rendah dibandingkan indeks harga yang mereka bayarkan (Databoks, 2021)

Di sisi lain, terdapat tren investasi yang meningkat dalam produk organik yang mencerminkan pergeseran global menuju gaya hidup berkelanjutan dan kesadaran konsumen yang semakin tinggi terhadap kesehatan dan lingkungan. Prediksi pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sebesar 16,4% hingga tahun 2022 menunjukkan potensi besar untuk perkembangan sektor produk organik. Hal ini tidak hanya mendorong inovasi dan investasi lebih lanjut, tetapi juga membuka peluang bagi industri untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui produk-produk organik yang ramah lingkungan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022).

Pemerintah Indonesia mendukung penerapan pertanian organik sebagai bagian dari upaya ketahanan pangan dan

pembangunan pertanian berkelanjutan melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian. Namun, penerapan Pertanian organik diterapkan masih sedikit, khususnya di Desa Bulo. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran petani mengenai manfaat pupuk organik serta tantangan dalam peralihan dari pupuk konvensional.

Meskipun demikian, banyak petani yang tetap menggunakan pertanian konvensional karena mereka yakin pertanian organik akan memberikan biaya yang lebih besar dan produksi yang lebih buruk (Nurhidayati *et al.*, 2021). Penerapan pertanian organik di kelompok Tani Massumpuloloe 1 di Desa Bulo menunjukkan potensi besar. Dengan memanfaatkan ekosistem sekitar dan mengintegrasikan usaha pertanian, peternakan, dan perikanan, biaya produksi dapat ditekan, dan potensi pertanian organik di Desa Bulo terbukti signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pertanian organik dalam meningkatkan pendapatan petani dan mendukung keberlanjutan lingkungan di Desa Bulo, Kecamatan Panca Rijang, untuk mengidentifikasi sejauh mana pertanian organik dapat menjadi solusi yang efektif

terhadap tantangan yang dihadapi petani di wilayah tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Massumpuloloe 1 Desa Bulo dengan teknik purposive sampling. Lokasi ini dipilih karena berada di bawah naungan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan dan Swadaya (P4S) Bukit Melintang, yang telah mendapatkan sertifikasi dari Integrate Organic Farming, menandakan standar praktik pertanian organik yang diakui. Penelitian berlangsung dari Mei hingga Juli 2024, dan lokasi ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan dan tantangan pertanian organik.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan fokus pada efektivitas pertanian organik dalam meningkatkan pendapatan petani dan mendukung keberlanjutan lingkungan di Desa Bulo, Kecamatan Panca Rijang. Metode ini melibatkan survei, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, dan data sekunder beberapa sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), SPOI Aliansi Organik Indonesia dan beberapa sumber instansi pemerintah. Desain penelitian kuantitatif

digunakan untuk mengukur dampak pertanian organik dengan analisis numerik (Hardani, *et al.*, 2022). Populasi penelitian terdiri dari 30 petani di Kelompok Tani Massumpuloloe 1 yang menerapkan pertanian organik. Sampel diambil menggunakan purposive sampling dengan kriteria khusus, yaitu petani yang telah menerapkan pertanian organik selama minimal 2 tahun, untuk memastikan data yang akurat dan relevan (Hardani, *et al.*, 2022). Peneliti menggunakan instrumen berbentuk kuesioner dengan skala pengukuran sebagai berikut dalam penelitian ini (Priyono, 2016).

Tabel 1. Skala Pengukuran

No.	Skala <i>Likert</i>	Point
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

Sumber: Data sekunder Priyono, (2016)

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen tersebut harus dapat diandalkan, akurat, dan bertanggung jawab terhadap sains (valid) (Fauzi, *et al.*, 2024). Dengan memberikan kuesioner kepada tiga puluh responden, maka validitas instrumen penelitian penelitian ini teruji. Untuk memastikan bahwa item

kuesioner yang dipilih relevan dengan penelitian, harus dilakukan uji validitas. Berdasarkan penelitian ini, suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung > r tabel yang mana r tabel sebesar 0,361.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan setelah uji validitas selesai. Reliabilitas pada skala tertentu mengacu pada seberapa baik suatu proses pengukuran tertentu didasarkan pada kesalahan (error) (Hardani, *et al.*, 2022). Koefisien alpha Cronbach digunakan untuk mengukur konsistensi internal dan menganalisis data yang dikumpulkan. Jika koefisien Cronbach alpha lebih tinggi dari nilai kritis rho Pearson, α_{n-2} ($\alpha_c > \alpha_{n-2} = H_1$ diterima) maka kuesioner penelitian ini dapat dianggap tepat atau reliabel (Sudarno, 2016). Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel jika Cronbach's alpha-nya lebih dari 0,70 (Salsabil *et al.*, 2019).

Uji Korelasi Pearson

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor independen dan dependen terhadap peningkatan pendapatan petani dan efektivitas pertanian organik. Uji koefisien korelasi Pearson Product Moment digunakan. selain perhitungan Koefisien

Korelasi Product Moment (Sudarno, 2016) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Pearson

x = Variabel Independen (variabel X)

y = Variabel Dependen (variabel Y)

Selanjutnya arah hubungan variabel X dan Y ditentukan dengan menginterpretasikan hasil R sebagai berikut (Sudarno, 2016).

Tabel 2. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (R)

Interval Nilai R	Arti
-1	Negatif sempurna
-1 < R ≤ -0.9	Negatif kuat
-0.9 < R < -0.5	Negatif moderat
-0.5 ≤ R < 0	Negatif lemah
0	Tidak berkorelasi
0 < R ≤ 0.5	Positif lemah
0.5 < R < 0.9	Positif moderat
0.9 ≤ R < 1	Positif kuat
1	Positif sempurna

Sumber: Data sekunder Sudarno, (2026)

Uji Efektivitas

Setelah dilakukan perhitungan uji koefisien korelasi, maka diukur efektivitas atau keberhasilan pertanian organik sebagai bagian dari proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini. (Purwanto, 2007) menggunakan rumus berikut untuk menentukan efektivitas pertanian organik ini :

Bobot rata – rata pengukuran =

$$\frac{\text{Total rata-rata item pengukuran}}{\text{Total item pengukuran}} \dots\dots\dots(2)$$

Tabel tingkat keberhasilan akan digunakan untuk menganalisis hasil persentase tingkat efektivitas pertanian organik (Purwanto, 2007) sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi tingkat efektivitas pertanian organik

Tingkatan	Persentase Kesuksesan	Keterangan
1	0% - 20%	Sangat Tidak Sukses (STS)
2	21% - 40%	Tidak Sukses (TS)
3	41% - 60%	Cukup Sukses (CS)
4	61% - 80%	Sukses (S)
5	81% - 100%	Sangat Sukses (SS)

Sumber: Data sekunder Purwanto, (2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Nilai rata-rata (mean) dan analisis persentase digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi respon kuesioner responden, yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 26. Hasilnya disajikan dalam tabel interval berbasis skala Likert, sehingga memberikan gambaran yang lebih terorganisir tentang pandangan responden terhadap berbagai indikator yang diteliti. Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing indikator penelitian tercantum di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Keterangan
Sertifikasi Organik (X1)	4,022	Tinggi
Praktik Pertanian Organik (X2)	4,027	Tinggi

Pendapatan Petani (Y)	4,088	Tinggi
Keberlanjutan Lingkungan (Y)	4,033	Tinggi

Sumber: Data primer setelah diolah, (2024)

Temuan analisis menunjukkan bahwa Sertifikasi Organik (X1) di Desa Bulo memiliki rata-rata skor 4,022, dan Praktik Pertanian Organik (X2) memiliki rata-rata skor 4,027, keduanya tergolong tinggi. Ini menunjukkan bahwa sertifikasi dan praktik organik diterima dengan baik oleh petani, meningkatkan kualitas produk, kepercayaan konsumen, serta akses pasar. Hal ini sesuai dengan Ningrum, *et al.*, (2022), yang mengatakan bahwa produk tanpa sertifikat organik tidak dapat mencantumkan logo atau keterangan organik, berdampak negatif pada harga jual dan akses pasar mereka. Ketidakadaan sertifikasi organik dapat menghambat petani organik dalam memperoleh harga yang lebih tinggi dan mempengaruhi daya saing produk mereka di pasar. Pendapatan Petani (Y) juga menunjukkan skor tinggi, rata-rata 4,088, menandakan bahwa pertanian organik tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga secara signifikan meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani. Pawaruddin, *et al.*, (2023), menyatakan bahwa, baik dari segi kelayakan finansial maupun kelestarian lingkungan, pengembangan budidaya padi organik sangat memungkinkan.

Uji Validitas

Responden berjumlah 30 orang diberikan kuesioner untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen. Apabila nilai r hitung pada instrumen penelitian ini lebih tinggi dari r tabel maka item tersebut dianggap sah. Dengan Cronbach's alpha sebesar 5% maka nilai r tabel penelitian adalah 0,361. Temuan Berikut uji validitas instrumen penelitian:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Sertifikasi	0,865	0,361	Valid
Organik (X1)	0,710	0,361	Valid
Praktik Pertanian	0,865	0,361	Valid
Organik (X2)	0,911	0,361	Valid
Pendapatan Petani (Y)	0,918	0,361	Valid
	0,918	0,361	Valid
	0,900	0,361	Valid
	0,844	0,361	Valid
	0,847	0,361	Valid
	0,892	0,361	Valid

Sumber: Data primer setelah diolah, (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel diatas, terlihat bahwa seluruh atribut pertanyaan untuk variabel Sertifikasi Organik (X1), Praktik Pertanian Organik (X2), Pendapatan Petani (Y), memiliki r_{hitung} (Corrected Item-Total Correlation), melampaui nilai r_{tabel} 0,361. Secara spesifik, nilai r_{hitung} untuk Sertifikasi Organik (X1) berkisar antara 0,710 hingga 0,865, untuk Praktik Pertanian Organik (X2) antara 0,900 hingga 0,918, untuk Pendapatan Petani (Y) 0,844 hingga 0,892. Setiap atribut pertanyaan secara konsisten memberikan

kontribusi terhadap pengukuran keseluruhan (yaitu, nilai r_{hitung} yang sesuai lebih tinggi dari r_{tabel}), semua karakteristik pertanyaan dianggap valid. Verifikasi ini mendukung pernyataan tersebut. Septarina, *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa jika nilai r_{hitung} melebihi nilai r_{table} , maka atribut kuesioner dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Untuk memastikan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner sesuai satu sama lain, dilakukan uji reliabilitas. Jika koefisien Cronbach's Alpha dari kuesioner penelitian lebih tinggi dari 0,70, maka hal tersebut dianggap dapat diandalkan atau konsisten (Salsabil, *et al.*, 2019). Temuan luaran dari ketergantungan pengujian berikut instrumen penelitiannya:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{tabel}	Keterangan
Sertifikasi Organik (X1)	0,750	0,70	Reliabel
Praktik Pertanian Organik (X2)	0,931	0,70	Reliabel
Pendapatan Petani (Y)	0,816	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer setelah diolah, (2024)

Reliabilitas seluruh variabel dalam penelitian ini termasuk kuat, dengan nilai Cronbach's Alpha diatas r_{tabel} 0,70. Pendapatan Petani (Y) sebesar 0,816,

Sertifikasi Organik (X1) sebesar 0,750, dan Praktek Pertanian Organik (X2) sebesar 0,931. Temuan ini mendukung pendapat Salsabil, *et al.*, (2019), bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi dibandingkan 0,70 menunjukkan tingkat reliabilitas item yang tinggi untuk setiap variabel.

Uji Koefisien Korelasi Pearson

Uji koefisien korelasi Pearson Product-Moment digunakan dalam penelitian ini. Memanfaatkan Statistik IBM SPSS 26, dalam penelitian ini diteliti hubungan antara variabel independen dan dependen. Temuannya dapat dilihat pada tabel 7.

Temuan analisis studi menunjukkan adanya hubungan yang substansial antara peningkatan pendapatan petani dan sertifikasi organik, di mana Sertifikasi Organik (X1) menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan Pendapatan Petani (Y) ($r = 0.797$, $p = 0.000$). Sertifikasi produk organik merupakan suatu keharusan ketika produk tersebut akan dipasarkan dan menggunakan logo organik, dimana dengan adanya logo organik tersebut merupakan pengakuan terhadap hasil produknya (Supriati, *et al.*, 2024). Selain itu,

Praktik Pertanian Organik (X2) juga menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan Pendapatan Petani (Y) ($r = 0.769$, $p = 0.000$), yang menandakan bahwa penerapan praktik pertanian organik yang baik berpotensi meningkatkan pendapatan petani. Pandangan ini sejalan dengan temuan Mursalat, *et al.*, (2023), yang menunjukkan bahwa produk dengan harga lebih tinggi sering kali diasosiasikan dengan kualitas yang unggul, sedangkan produk dengan harga lebih rendah cenderung dianggap memiliki kualitas yang lebih buruk. Hal ini mengindikasikan bahwa sertifikasi dan praktik pertanian organik tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat persepsi nilai produk di pasar, ketika peningkatan kualitas tercermin dalam biaya yang lebih tinggi. Menurut Yuriansyah, *et al.*, (2020) metode pertanian terpadu yang disebut pertanian organik bertujuan untuk meningkatkan produktivitas agroekosistem yang terjadi secara alami, sehingga dapat menyediakan pangan yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Variabel X	Variabel Y	Korelasi Pearson	Sig. (2-tailed)	N
Sertifikasi Organik (X1)	Pendapatan Petani (Y)	,797**	,000	30
Praktik Pertanian Organik (X2)	Pendapatan Petani (Y)	,769**	,000	30

Sumber: Data primer setelah diolah, (2024)

Uji Efektivitas

Untuk mengukur efektivitas pertanian organik terhadap pendapatan petani, dilakukan analisis dengan menghitung bobot rata-rata pengukuran dari item-item relevan. Bobot rata-rata diperoleh dengan membagi total rata-rata item dengan jumlah item, sementara persentase efektivitas dihitung dengan membandingkan bobot rata-rata dengan kriteria kesuksesan. Metode ini menilai dampak praktik pertanian organik pada pendapatan petani, memastikan bahwa strategi organik memberikan manfaat lingkungan serta keuntungan ekonomi yang signifikan.

Tabel 8. Hasil rata-rata jawaban responden

Atribut	STS	TS	KS	S	S	Rata-rata
	1	2	3	4	5	
X1.1	0	0	1	27	2	4,03
X1.2	0	0	1	28	1	4,00
X1.3	0	0	1	27	2	4,03
X2.1	0	0	0	28	2	4,07
X2.2	0	0	1	28	1	4,00
X2.3	0	0	0	29	1	4,03
X2.4	0	0	0	29	1	4,03
X2.5	0	0	1	28	1	4,00
X2.6	0	0	1	27	2	4,03
X2.7	0	0	0	29	1	4,00
X2.8	0	0	1	28	1	4,00
X2.9	0	0	1	27	2	4,03
X2.10	0	0	1	27	2	4,03
X2.11	0	0	0	28	2	4,07
X2.12	0	0	1	27	2	4,03
Y.1	0	0	0	25	5	4,17
Y.2	0	0	2	23	5	4,10
Y.3	0	0	1	25	4	4,10
Y.4	0	0	1	27	2	4,03
Y.5	0	0	0	28	2	4,07

Y.6	0	0	0	27	3	4,10
Y.7	0	0	1	25	4	4,10
Y.8	0	0	2	24	4	4,07
Y.9	0	0	2	24	4	4,07

Sumber: Data primer setelah diolah, (2024)

Berikut ini pengukuran efektivitas pertanian organik meningkatkan pendapatan petani :

$$\text{Bobot rata – rata pengukuran} = \frac{\text{Total rata–rata item pengukuran}}{\text{Total item Pengukuran}} \dots\dots\dots(3)$$

$$\text{Bobot rata – rata pengukuran} = \frac{97,19}{24}$$

$$\text{Bobot rata – rata pengukuran} = 4,050$$

$$\text{Persentase efektivitas} = \frac{\text{Bobot rata–rata pengukuran}}{\text{Jumlah tingkatan kriteria kesuksesan}} \times 100\%..(4)$$

$$\text{Persentase efektivitas} = \frac{4,050}{5} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas pertanian organik} = 81\%$$

Dalam konteks pengukuran efektivitas pertanian organik terhadap pendapatan petani, kategori "Sangat Sukses" (SS) menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan, melebihi ekspektasi. Dengan bobot rata-rata pengukuran sebesar 4,050 yang dikonversi menjadi 81%, hasil ini menegaskan bahwa penerapan pertanian organik sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan petani. Praktik pertanian organik terbukti memberikan dampak signifikan dan positif, melampaui kriteria kesuksesan yang

ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pawaruddin, *et al.*, (2023), yang menunjukkan bahwa pertanian organik menguntungkan dalam hal peningkatan pendapatan dan Rasio R/C. Dengan efektivitas 81%, pertanian organik di Desa Bulu, Kecamatan Panca Rijang, dapat dikategorikan sebagai "Sangat Sukses," memperkuat potensinya sebagai model yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi petani. Berbeda dengan pertanian konvensional, pertanian organik menghasilkan produk yang berbeda. menawarkan margin keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan pertanian konvensional, terutama ketika produksi dan pemasaran (Sefi, *et al.*, 2022). Maka dari itu, adanya variasi dalam keuntungan yang diperoleh setiap petani disebabkan oleh perbedaan antara hasil produksi dan biaya produksi (Mursalat & Thamrin, 2021).

KESIMPULAN

Penerapan pertanian organik di Desa Bulu, Kecamatan Panca Rijang, menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat baik dalam meningkatkan pendapatan petani, dengan bobot rata-rata pengukuran sebesar 4,050 dan persentase efektivitas 81%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertanian organik telah mencapai kategori "Sangat Sukses" dalam hal peningkatan pendapatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pertanian organik di Desa Bulu sebaiknya terus didorong melalui peningkatan pelatihan petani dan akses ke bahan-bahan organik. Pemantauan rutin, edukasi pasar tentang produk organik, serta dukungan kebijakan berupa bantuan keuangan dan subsidi sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Databoks. (2021). *Kesejahteraan Petani di 7 Provinsi Mengalami Penurunan pada Agustus 2021*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/24/kesejahteraan-petani-di-7-provinsi-mengalami-penurunan-pada-agustus-2021>. Diakses pada 24 September 2024.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2022). *Arti Penting Pertanian Organik*. <https://Balaimedan.Ditjenbun.Pertanian.Go.Id/>. [https://balaimedan.ditjenbun.pertanian.go.id/arti-penting-pertanian-organik/#:~:text=Pertanian organik merupakan teknik budidaya,\(kecuali bahan yang diperkenankan\)](https://balaimedan.ditjenbun.pertanian.go.id/arti-penting-pertanian-organik/#:~:text=Pertanian%20organik%20merupakan%20teknik%20budidaya,(kecuali%20bahan%20yang%20diperkenankan).).
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Zonyfar, C., Nuraini, R., Setyawati, I., Permana, SDH., Utama, AAGS., Purnia, DS., & Sumartiningsih, MS. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Pena Persada Redaksi. Jawa Tengah.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, EF., Istiqomah, RR., Fardani, RA., Sukmana, DJ., & Auliya, NH. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu. Yogyakarta.
- Mursalat, A., & Thamrin, NT. (2021). Peran PT. Mars Symbioscience Indonesia dalam pengembangan agribisnis kakao. *Sains Agribisnis*, 1(1): 38–46.

- Mursalat, A., Putri, NY., Qayyum, MC., & Ario, A. (2023). Strategi penerapan manajemen produksi dalam industri beras CV. Rahma 35 di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri)*, 6(2): 55–65. <https://ejournal.unmus.ac.id/agri>
- Ningrum, V., Vibriyanti, D., & Seftiani, S. (2022). Pemberdayaan petani perempuan dalam membangun pengelolaan pertanian berkelanjutan: Studi kasus usaha pertanian organik di Desa Claket, Jawa Timur. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2): 94. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.692>
- Nurhidayati, S., Hudoyo, A., & Haryono, D. (2021). Perbandingan produktivitas, biaya pokok produksi dan pendapatan usahatani padi organik dan nonorganik di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(2): 146–155. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i2.1931>
- Pawaruddin, Maryam, Talib, N., & Ambar, AA. (2023). Analisis pendapatan usaha tani padi organik di kelompok tani. *National Multidisciplinary Sciences UMJember Proceeding Series*, 2(3): 141–145.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing. Sidoarjo.
- Purwanto, A. (2007). *Rencana dan Implementasi Model Pemeriksaan Kinerja Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Atas Aplikasi E-Government di Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten Sragen*. Electronic Theses & Dissertations Repository UGM.
- Salsabil, Z., & Arfa, M. (2019). Efektivitas website femaledaily.com dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2): 199–210.
- Sefi, EA., Kapioru, C., & Surayasa, MT. (2022). Strategi pengembangan usaha sayuran berbasis pertanian organik. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 23(2): 137–151. <https://doi.org/10.35508/impas.v23i2.8664>
- Septarina, E., Marlina, L., & Putri, YF. (2022). Pengaruh outing class terhadap sikap peduli lingkungan pada anak kelompok B di RA Muqtadir Talang Betutu Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2): 9705–9713.
- Sudarno. (2016). *Dasar-dasar Statistika*. Departemen Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Supriati, L., Jaya, A., Veronica, E., Uda, SK., Zubaidah, S., Mulyani, B., Saragih, OK., Subianto, P., Nasir, D., Adventa, A., Page, SE., & Upton, C. (2024). Pelatihan pertanian organik dan pembuatan eco-ezyim serta biopestisida : solusi mengatasi dampak karhutla. *Jurnal Pengabdian Kampus*. 11(1): 16–31.
- Yuriansyah, Y., Dulbari, D., Sutrisno, H., & Maksum, A. (2020). Pertanian organik sebagai salah satu konsep pertanian berkelanjutan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2): 127–132. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i2.1033>